

## ABSTRAK SKRIPSI

Dalam skripsi ini, penulis mencerminkan besarnya DOL dari industri sekunder yang go public tahun 1988-1991 dan membuat peringkat industri sekunder berdasarkan besarnya DOL. Manfaat yang akan didapatkan dari pencerminan besarnya DOL adalah sebagai bahan pertimbangan melakukan ekspansi, mengukur risiko usaha dan menjelaskan perbedaan prosentase perubahan laba operasi terhadap prosentase perubahan penjualan.

Data laporan keuangan industri sekunder yang go public diperoleh dari buku Indonesia Stock Exchange Market Handbook, tahun 1991-1992, koleksi perpustakaan Bursa Efek Surabaya. Ada 21 industri sekunder yang akan dianalisa. Data yang dibutuhkan adalah penjualan dan laba operasi tahun 1988 - 1992. Dalam menentukan besarnya nilai DOL, penulis menggunakan pendekatan elastisitas busur. DOL industri dihitung dengan cara merata-rata DOL perusahaan yang termasuk dalam suatu industri. Setelah DOL seluruh industri diketahui, maka dapat dibuat peringkat industri sekunder berdasarkan DOL lalu dirata-rata untuk ditetapkan batas bawah dan atas sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang mempunyai DOL tinggi, sedang dan rendah.

Konklusi dari pengolahan data adalah DOL rata-rata industri sekunder adalah sedang dan terjadinya DOL negatif karena perbedaan arah perubahan laba operasi dan penjualan. Implikasi dari konklusi yang dirumuskan adalah besarnya DOL dapat digunakan bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi dan DOL negatif tidak dapat diartikan mempunyai risiko usaha lebih kecil dibandingkan risiko usaha perusahaan yang mempunyai nilai DOL sedang. Rekomendasi dari pengolahan data

adalah untuk mengetahui risiko usaha perlu memperhatikan pula faktor ekstern dan intern perusahaan dan perlu untuk menghitung DOL dengan pendekatan elastisitas titik agar dapat dianalisa lebih lanjut.

